

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I  
SD NEGERI TAMBAKSARI KEMBARAN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**OLEH :**

**JIHAN LAILY HANIN  
NIM. 1817405114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Jihan Laily Hanin  
NIM : 1817405114  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Jihan Laily Hanin**

NIM. 1817405114

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA  
SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKSARI KEMBARAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Jihan Laily Hanin NIM: 1817405114, Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 31 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I/M.S.I**  
NIP. 197702252008011007

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. Siti Sarah, M.Si**  
NIP. 198201252020122001

Penguji Utama,

**Dr. Siswadi, M.Ag**  
NIP. 197010102000031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I**

NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

[www.uin-purwokerto.ac.id](http://www.uin-purwokerto.ac.id)

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Jihan Laily Hanin

Lampiran : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari:

Nama : Jihan Laily Hanin

NIM : 1817405114

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1  
SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada DEKAN FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 27 Juni 2022  
Pembimbing,

**Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP. 197702252008011007

# **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI TAMBAKSARI KEMBARAN BANYUMAS**

Jihan Laily Hanin  
1817405114

## **ABSTRAK**

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki semua orang. Dimana melalui kegiatan membaca, orang bisa mendapatkan sebuah informasi. Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan penting untuk menciptakan sebuah strategi guna melakukan pembelajaran pada peserta didik. Maka dari itu strategi guru dalam pembelajaran membaca sangat dibutuhkan yang mana nantinya akan diterapkan pada peserta didik agar peserta didik dapat membaca kata bahkan kalimat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yaitu dari hasil wawancara guru kelas 1A dan siswa kelas 1A di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, data observasi, dan sumber sekunder berupa foto, profil sekolah, dan lain-lain. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas” yang dilakukan di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas ini terlaksana dengan baik. Strategi pembelajaran dalam keterampilan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas yaitu siswa berbaris sebelum memasuki kelas, guru melakukan pembiasaan membaca kata dengan cara mengeja melalui media *rolling word*, berdo’a sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan semangat belajar kepada siswa, guru menanyakan pelajaran sebelumnya, guru mengelompokkan siswa menjadi 3-4 siswa untuk membuat kalimat perintah kemudian perwakilan siswa membaca di depan teman-teman, guru menjelaskan materi tentang kalimat perintah, guru mengetes anak membaca satu persatu kemudian bagi siswa yang belum lancar membaca guru mengajari siswa dengan cara mengeja, kemudian siswa membaca bersama-sama, guru memberikan evaluasi berupa games tebak kata dan bola kalimat, berdo’a sebelum pulang, serta guru melakukan tanya jawab seputar penjumlahan. Dibuktikan dengan adanya siswa kelas 1A yang berjumlah 28 siswa ternyata hanya ada 1 siswa yang belum bisa membaca, dan 27 siswa lainnya dikatakan sudah bisa membaca.

**Kata Kunci: Strategi Guru, Keterampilan Membaca**

**TEACHER'S STRATEGY IN LEARNING READING SKILLS FOR  
CLASS 1 STUDENTS OF TAMBAKSARI STATE ELEMENTARY  
SCHOOL, KEMBARAN BANYUMAS**

Jihan Laily Hanin  
1817405114

**ABSTRACT**

Reading is a basic skill that everyone should have. Where through reading activities, people can get information. In the teaching and learning process, the teacher plays an important role in creating a strategy to carry out learning for students. Therefore the teacher's strategy in learning to read is needed which will later be applied to students so that students can read words and even sentences. This type of research uses field research with a qualitative approach. Sources of data in this study include primary sources, namely from interviews with class 1A teachers and class 1A students at SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, observation data, and secondary sources in the form of photos, school profiles, and others. The data collection was carried out by researchers by conducting interviews, observations, and documentation. The results of the research entitled "Teacher's Strategy in Learning Reading Skills for Class 1 Students at SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas" which was carried out at SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas was carried out well. Learning strategies in the reading skills of grade 1 students at SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, namely students line up before entering class, the teacher makes the habit of reading words by spelling through rolling word media, praying before starting learning, the teacher gives students enthusiasm for learning, the teacher asks in the previous lesson, the teacher groups students into 3-4 students to make command sentences then student representatives read in front of friends, the teacher explains the material about command sentences, the teacher tests the children to read one by one then for students who are not fluent in reading the teacher teaches students in a different way. Spelling, then the students read together, the teacher gave an evaluation in the form of guessing games and sentence balls, prayed before going home, and the teacher asked questions about addition. It is proven by the presence of 28 students in class 1A, it turns out that there is only 1 student who cannot read, and 27 other students are said to be able to read.

**Keywords: Teacher Strategy, Reading Skills.**

## MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” ( HR. Tarmidzi)

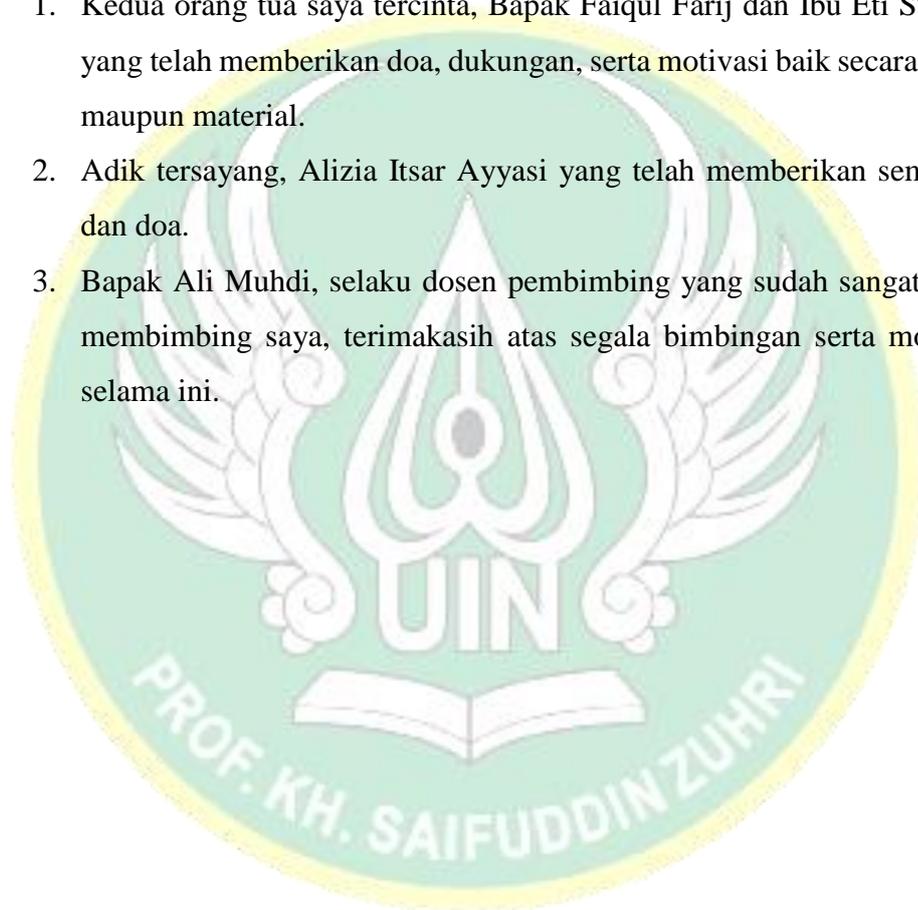


## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT beserta segala Rahmat dan Hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun banyak rintangan yang menghampiri.

Karya sederhana ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Faiqul Farij dan Ibu Eti Susiana yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi baik secara moral maupun material.
2. Adik tersayang, Alizia Itsar Ayyasi yang telah memberikan semangat dan doa.
3. Bapak Ali Muhdi, selaku dosen pembimbing yang sudah sangat sabar membimbing saya, terimakasih atas segala bimbingan serta motivasi selama ini.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas” di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak lepas dari bantuan, partisipan, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku penasehat akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Natalin Subaronto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas.
11. Indrawati Wahyuningsih, S.Pd.SD., wali kelas 1A SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas.
12. Kedua orangtua penulis, Bapak Faiqul Farij dan Ibu Eti Susiana yang telah memberikan doa dan dukungan.
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas selain ucapan terimakasih. Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah diberikan, dilipatgandakan oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 27 Juni 2022

Penulis



Jihan Laily Hanin

NIM. 1817405114

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Strategi Pembelajaran Guru .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian strategi pembelajaran.....	11
2. Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	15
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	20
4. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran.....	26
<b>B. Keterampilan Membaca .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Keterampilan Membaca .....	27
2. Macam-Macam Metode Keterampilan Membaca.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas .....	44
B. Penyajian Data .....	46
C. Analisis Data .....	57
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	45
Tabel 2 Data Wawancara Siswa .....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Media Pengenalan Huruf .....	51
Gambar 2 Guru Mengenalkan Huruf .....	51
Gambar 3 Guru Mengenalkan Kata .....	53
Gambar 4 Guru Mengajarkan Membaca Kalimat dari Bacaan .....	55
Gambar 5 Guru Melakukan Evaluasi Membaca .....	56
Gambar 6 Guru Melakukan Evaluasi Membaca .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil wawancara dengan guru dan siswa .....	69
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	72
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan .....	75
Lampiran 4 Surat ijin observasi pendahuluan .....	77
Lampiran 5 Surat keterangan telah observasi pendahuluan .....	78
Lampiran 6 Surat ijin riset individual .....	79
Lampiran 7 Surat keterangan telah riset individual .....	80
Lampiran 8 Blangko bimbingan skripsi .....	81
Lampiran 9 Surat keterangan seminar proposal .....	83
Lampiran 10 Sertifikat KKN .....	84
Lampiran 11 Sertifikat PPL 2 .....	85
Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris .....	86
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	87
Lampiran 14 Sertifikat aplikom .....	88
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI .....	89
Lampiran 16 Sertifikat PBAK .....	90
Lampiran 17 Sertifikat Lintas jejak pramuka .....	91
Lampiran 18 Sertifikat Peserta seminar nasional .....	92
Lampiran 19 Sertifikat Peserta pendidikan pemakai perpustakaan .....	93
Lampiran 20 Surat Wakaf Perpustakaan .....	94
Lampiran 21 Cek turnitin .....	95
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Menurut Ngalim Purwanto dalam Nurfuadi, guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara sempit, guru adalah dia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pengajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 4.

<sup>2</sup>UU No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1.

pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan dasar, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Maka dari itu keterampilan membaca benar-benar memerlukan perhatian guru karena membaca merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik untuk dapat menimbulkan daya tarik siswa agar giat dalam mengikuti

---

<sup>3</sup>Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 56-57.

<sup>4</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3 No 2, 2017, 337-338.

pembelajaran, serta untuk membuat para siswa merasa lebih bersemangat dan tidak merasa cepat bosan.<sup>5</sup>

Keterampilan membaca lebih menitikberatkan kepada kemampuan membaca, karena kemampuan memahami teks merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca. Setiap program pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi tertentu. Oleh karena itu guru harus mempunyai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Strategi yang digunakan guru juga harus bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode. Pemilihan strategi yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Desember 2021 dengan Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd. SD selaku Wali Kelas 1A SD Negeri Tambaksari. Diperoleh informasi bahwa dari 28 siswa kelas 1A masih terdapat 2 siswa yang belum lancar membaca dan 1 siswa belum bisa membaca. Oleh karena itu guru menerapkan strategi yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

Strategi yang digunakan oleh Ibu Indrawati adalah pada awal dasar mengenal huruf yaitu membuat garis-garis, seperti garis miring, garis lurus, garis miring kanan, garis miring kiri, garis melengkung. Lalu selanjutnya mengenalkan huruf, dari huruf A-Z terutama pada huruf vokal dilanjutkan konsonan. Setelah itu, strategi yang digunakan Ibu Indrawati adalah pengenalan kata sebelum masuk kelas. Ibu Indrawati menjelaskan bahwa pada kelas 1 lebih menekankan baca, tulis, hitung (calistung).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 1 yaitu Ibu Indrawati, sebelum anak memasuki ruang kelas anak diminta untuk membaca

---

<sup>5</sup>Uswatun Hasanah, "*Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar 'Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang*," *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

<sup>6</sup>Meliza, dkk., "Strategi Guru dalam meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 27.

satu kata yang ditunjuk oleh Ibu Guru, tetapi tidak menutup kemungkinan bila anak meminta memilih kata sendiri. Apabila anak memilih kata sendiri tetapi mengalami kesulitan maka Ibu Indrawati membimbing anak dengan cara menunjukkan per huruf agar bisa membaca kata yang ditunjuk. Strategi ini dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas”

## **B. Definisi Konseptual**

Sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, untuk memberikan pemahaman maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Strategi Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, di mana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Strategi menurut Sanjaya diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

---

<sup>7</sup>Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah”, *Jurnal Menata*, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 58.

pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Slameto dalam Syaiful Sagala, bahwa strategi adalah suatu rencana pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Adapun pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam Syaiful Sagala, adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton dalam Syaiful Sagala, adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>8</sup>

Jadi, menurut peneliti strategi pembelajaran merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan ketentuan tertentu dan mengorganisasikan komponen pembelajaran dengan baik, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## 2. Keterampilan membaca

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas sebagai motoric, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan efektif. Sementara baca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis dan mengucapkan.<sup>9</sup>

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran,

---

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

<sup>9</sup>Laila Nurlatifah dan Agni Muftianti, "Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa SD Kelas 1 dengan Menggunakan Metode Eja", *Jurnal of Elementary Education*, Vol 4 No 1, 2021, hlm. 61.

pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Tarigan dalam Erwin Harianto, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Soedarsono mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berfikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.<sup>10</sup>

Dari paparan definisi diatas, menurut peneliti dapat dikatakan bahwa ketrampilan membaca adalah kemampuan anak dalam memahami dan melafalkan huruf hingga dapat merangkai suku kata menjadi kata.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran ketrampilan membaca kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran

---

<sup>10</sup>Erwin Harianto, “Ketrampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Didaktika*, Vol. 9 No. 1, 2020, hlm. 2.

Ketrampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori penelitian selanjutnya serta gambaran mengenai strategi guru dalam pembelajaran ketrampilan membaca pada kelas 1.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadikan masukan yang berharga bagi pihak sekolah dalam meningkatkan strategi dalam pembelajaran ketrampilan membaca siswa.

#### 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan serta pengalaman peneliti khususnya dalam strategi guru dalam pembelajaran ketrampilan membaca khususnya pada siswa kelas 1.

#### 3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, masukan dan semangat siswa agar lebih giat dalam menghadapi pembelajaran.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan mempunyai kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rima Dwi Saputri yang berjudul : “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Siswa yang Berkesulitan Membaca pada Kelas Rendah di MI Walisongo Kranji 02 Pekalongan” dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Tahun 2019. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang strategi guru untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa pada kelas rendah. Dengan hasil analisis saudara Rima Dwi Saputri maka diperoleh persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Rima Dwi Saputri dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai strategi membaca. Jenis penelitiannya pun sama yakni penelitian deskriptif-kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan, di mana dalam penelitian saudara Rima Dwi Saputri lebih memfokuskan pada kelas rendah yang mana bisa untuk kelas 1,2 dan 3. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam keterampilan membaca hanya di kelas 1.<sup>11</sup>

Kedua, skripsi karya Ayunita Avaini Hidayati yang berjudul : “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Mi Ma’arif Bego Depok Sleman” dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang peran guru kelas dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis pada pembelajaran tematik kelas 1. Dengan hasil analisis saudara Ayunita Avaini Hidayati maka diperoleh persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ayunita Avaini Hidayati dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran keterampilan membaca di kelas 1, jenis penelitiannya pun sama yakni penelitian deskriptif-kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada inti pembahasan, di mana dalam penelitian saudara Ayunita Avaini Hidayati lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis sedangkan peneliti hanya meneliti tentang keterampilan membaca.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi karya Rani Ardiani yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 04 Palembang Melalui Permainan Kartu Bergambar” dari program studi

---

<sup>11</sup>Rima Dwi Saputri, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Siswa yang Berkesulitan Membaca pada Kelas Rendah di MI Walisongo Kranjo 02 Pekalongan*” Skripsi, Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019.

<sup>12</sup>Ayunita Avaini Hidayati, “*Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Mi Ma’arif Bego Depok Sleman*,” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2016. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang upaya meningkatkan keterampilan membaca kelas 1 menggunakan permainan kartu bergambar. Dengan hasil analisis saudara Rani Ardiani maka diperoleh persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Rani Ardiani dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai keterampilan membaca di kelas 1. Kemudian perbedaannya terletak pada jenis penelitian, di mana skripsi saudara Rani Ardian menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Inti pembahasannya pun berbeda, dimana dalam penelitian saudara Rani Ardiani menggunakan permainan kartu bergambar. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran keterampilan membaca serta strategi yang digunakan melalui pengenalan kata.<sup>13</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Bab pertama pendahuluan berisi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bab yaitu : strategi pembelajaran guru, dan ketrampilan membaca. Pada sub bab pertama membahas mengenai kajian tentang strategi pembelajaran, pada sub bab kedua membahas mengenai kajian tentang ketrampilan membaca.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang di dalamnya berisi hal-hal

---

<sup>13</sup>Rani Ardiani yang berjudul : *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 04 Palembang Melalui Permainan Kartu Bergambar”* Skripsi, Palembang : Universitas Sriwijaya, 2016.

yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis. Di dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan tentang profil SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, serta peneliti menjawab fokus dari penelitian yaitu Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas.

Bab kelima yaitu berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang akan ditulis oleh peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Guru

##### 1. Pengertian strategi pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. Lalu secara spesifik Shirley dalam Annisatul Mufarokah, merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J.Salusu dalam Annisatul Mufarokah, merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam KBBI, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar mengajar ini, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut:

- 1) Strategi yaitu suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- 2) Strategi yaitu garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.
- 4) Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

- 5) Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru-murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>14</sup>

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajarana dalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosial emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

Secara umum Gagne & Briggs dalam Karwono & Heni Mularsih menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai “upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar”. Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai perangkat kegiatan eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal. Menurut Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne, Briggs, dan Wagnet pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar peserta didik, sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: SUKSES offset, 2009), hlm. 36-38.

<sup>15</sup>Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 19-23.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.<sup>16</sup>

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut pengertian di atas, ada dua hal yang patut kita cermati. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Kemp dalam Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran

---

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Colin Marsh dalam Suyono dan Hariyanto, berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pelajaran. Colin Marsh mengutip Duck menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok yaitu pembelajaran berpusat kepada guru dan pembelajaran berpusat pada siswa.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dibutuhkan seorang pendidik/guru yang mampu memahami berbagai karakter peserta didik untuk menciptakan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip. Gery dan Margaret dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana mengemukakan bahwa 'guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik, antara lain memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan memberikan umpan balik dan penguatan, dan memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126.

<sup>18</sup>Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 20-21.

<sup>19</sup>Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 157-158.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam KBBI, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>20</sup>

Jadi, menurut peneliti strategi pembelajaran merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan ketentuan tertentu dan mengorganisasikan komponen pembelajaran dengan baik, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

## 2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena, pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Oleh karena itu, strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur atau sering juga orang mengidentikannya dengan ceramah. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis siswa.

Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran ekspositori ini adalah dengan strategi ini guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, strategi ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi yang dikuasai cukup luas tetapi waktunya terbatas, siswa bisa

---

<sup>20</sup>Hamzah & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1-2.

melihat dan mengobservasi, dan strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga memiliki kelemahan seperti, strategi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, karena strategi ini lebih banyak ceramah maka akan sulit untuk siswa mengembangkan kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berfikir kritis, keberhasilan strategi pembelajaran ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*. Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

Adapun keunggulan dari strategi pembelajaran inkuiri ini adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, strategi inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern, keunggulan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Di samping memiliki keunggulan, strategi ini juga memiliki kelemahan seperti, sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, sulit untuk merencanakan pembelajaran, memerlukan waktu yang panjang dalam mengimplementasikannya.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Untuk mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPBM adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Sebagai suatu strategi pembelajaran, SPBM memiliki beberapa keunggulan seperti, pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami isi pelajaran juga dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Selain itu ada kelemahan dari strategi ini seperti, siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaranyang bertumpu kepada pengembangan

kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Adapun keunggulan strategi pembelajaran kooperatif adalah siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain.

Salah satu kelemahan strategi pembelajaran kooperatif yaitu penilaian yang diberikan dalam strategi ini didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah setiap individu siswa.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning atau pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>21</sup>

Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut para ahli pendidikan:

- 1) Johnson mengartikan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 179-255.

pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

- 2) *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning* mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.
- 3) *Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madison* mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta menerima ketekunan belajar.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

#### g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang mampu membentuk sikap peserta didik melalui proses pembelajaran. Strategi ini menekankan pada aspek afektif, bukan kognitif atau psikomotor. Afektif selalu berhubungan dengan minat, sikap, seperti

---

<sup>22</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 295-296.

komitmen, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, pengendalian diri dan lain-lain.

Penerapan strategi pembelajaran afektif berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Misalnya peserta didik yang memiliki minat belajar atau emosi positif terhadap pelajaran tertentu akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>23</sup>

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan pada pembelajaran ada bermacam-macam seperti strategi pembelajaran ekspositori yang mana menurut Roy Killen dalam Wina Sanjaya, strategi ekspositori ini biasa disebut dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa strategi ekspositori merupakan strategi langsung yang cara pembelajarannya disampaikan secara langsung oleh guru kepada siswa. selain itu ada juga strategi inkuiri, berbasis masalah, peningkatan kemampuan berfikir, kooperatif, kontekstual dan afektif. Strategi tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan pada pembelajaran membaca agar pada saat pengaplikasian siswa merasa mudah memahami apa yang telah diajarkan.

### 3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.<sup>24</sup>

Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran antara lain:

#### a. Metode Ceramah

---

<sup>23</sup>Maria Ulfah, "Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Tingkah Laku Prosocial Siswa pada Teman Sebaya di MI NU Miftahul Falan Cendono Dawe Kudus", Skripsi, Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.

<sup>24</sup>Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 19.

Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Metode ceramah juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihanannya adalah:

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Selain kelebihan di atas, ceramah juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah menjadi metode yang membosankan.
- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah semua siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Melalui demonstrasi, terjadinya verbalisme dapat dihindari.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, karena siswa dapat melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan mengamati langsung, siswa dapat membandingkan antara teori dan kenyataan.

Selain kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini ialah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Terdapat beberapa jenis diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti, diskusi kelompok/diskusi kelas merupakan diskusi yang permasalahannya disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan, dan yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. Ada pula diskusi kelompok kecil, dalam diskusi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-7 orang. Pada diskusi ini, setiap kelompok memecahkan sub bab masalah yang disampaikan guru, dan diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Sedangkan diskusi panel merupakan pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panulis yang terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung. Oleh sebab itu agar diskusi panel efektif perlu digabungkan

dengan metode lain misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

Kelebihan metode diskusi jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikir dalam mengatasi masalah.
- 3) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Adapula kelemahan dari metode ini adalah:

- 1) dikuasai oleh siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Terkadang pembahasan meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang.
- 4) Sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

#### d. Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Adapun jenis-jenis metode simulasi adalah sosiodrama, psikodrama, role playing.

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, antara lain:

- 1) Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 2) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- 3) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
- 4) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran.

Di samping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- 1) Pengalaman yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- 2) Pengelolaan yang kurang baik, seringkali simulasi dijadikan sebagai hiburan, sehingga tujuan pembelajaran terabaikan.
- 3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.<sup>25</sup>

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh murid atau guru.

Kelebihan-kelebihan metode tanya jawab:

- 1) Guru dapat mengetahui pelajaran yang belum dipahami siswa.
- 2) Melatih keberanian murid untuk mengembangkan pendapat.
- 3) Murid dapat menanyakan langsung pelajaran yang sulit kepada guru.
- 4) Terdapat komunikasi dua arah.

Kekurangan-kekurangan metode tanya jawab:

- 1) Waktu yang digunakan kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh, karena jika ada perbedaan pendapat butuh waktu untuk menyelesaikannya.
- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan pokok bahasan, bila ada jawaban yang menarik tetapi bukan sasaran yang dituju.
- 3) Pertanyaan yang ditujukan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran.

f. Metode Karyawisata

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 147-161.

Metode mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah, untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.

g. Metode Drill (Latihan)

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.

h. Metode Pemberian Tugas

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, dan sebagainya.

i. Metode Eksperimen

Metode di mana siswa melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri, membuktikan sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, keadaan atau proses sesuatu.<sup>26</sup>

Hasil paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode dalam pembelajaran perlu dilakukan, karena metode merupakan rencana atau langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Begitu juga dengan macam-macam metode yang telah dijelaskan di atas bahwa metode-metode di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dari itu guru harus memilih metode yang tepat untuk diterapkan.

---

<sup>26</sup>Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: SUKSES offset, 2009), hlm.87-97.

#### 4. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

##### a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebab, mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

##### b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

##### c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

##### d. Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan

aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran penting dipahami oleh semua guru agar tercipta strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, maka dari itu untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal guru harus memiliki prinsip-prinsip strategi pembelajaran yang baik.

## **B. Keterampilan Membaca**

### **1. Pengertian Keterampilan Membaca**

Menurut Tarigan dalam Dilla Fadhillah dan Hamdah Siti, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca juga suatu proses memperoleh informasi atau pengetahuan dengan cara memahami makna yang tersimpan dalam lambang-lambang tulis. Ketika membaca, seseorang akan menemukan informasi dari penulis dengan perantara kata-kata yang dibentuk oleh gabungan huruf.

Harris dan Sipay dalam Dilla Fadhillah dan Hamdah Siti, yang menyatakan bahwa membaca adalah penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya. Membaca juga dapat disebut menafsirkan atau mengartikan makna yang tersimpan dalam sebuah tulisan. Kalimat yang tersusun dari kata-kata dalam sebuah media baca, memiliki pesan yang terkadang perlu ditafsirkan sendiri oleh pembacanya. Karena, pesan-pesan yang dituangkan penulis tidak semuanya tersurat, bahkan bisa tersirat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 131-133.

<sup>28</sup>Dilla Fadhillah & Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 21-22.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Gilet dan Temple dalam Samsu Somadayo, menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Menurut Nurhadi dalam Samsu Somadayo, membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlihat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Harjasujana menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing.

Menurut Davies dalam Samsu Somadayo, membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap peran si penulis. Klein menyatakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Serta Podek dan Saracho mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak.<sup>29</sup>

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena orang yang membaca dengan suatu tujuan akan lebih memahami dibandingkan dengan orang yang membaca tidak memiliki tujuan.

Adapun tujuan membaca mencakup:

- 1) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 2) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 3) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan.

---

<sup>29</sup>Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4-7.

- 4) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.<sup>30</sup>

Burns, dkk dalam Farida Rahim, mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak mampu memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*.

*Recording* merujuk pada kata-kata atau kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada kelas awal. Sementara itu pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Proses *meaning* lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11.

<sup>31</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1-2.

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan simbol-simbol tertulis yang di dalamnya mengandung pesan atau informasi dari penulis.<sup>32</sup>

Menurut peneliti, keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang untuk melafalkan huruf sesuai bunyi abjad untuk nantinya menghasilkan sebuah pengetahuan baru setelah membaca dan memperoleh makna yang tepat dari sebuah bacaan.

## 2. Macam-Macam Metode Keterampilan Membaca

### a. Metode Eja

Metode ini dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Setelah itu, diajarkan untuk pengenalan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Kelemahan yang mendasar dari penggunaan metode eja ini meskipun anak mengenal dan hafal abjad dengan baik, namun anak tetap mengalami kesulitan dalam mengenal rangkaian huruf yang berupa suku kata atau kata.<sup>33</sup>

Pembelajaran menggunakan metode eja ini dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya dan menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya atau delafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (ef) dan seterusnya.

Setelah melalui tahap ini, para peserta didik diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya: /b/, /a/, /d/, /u/ menjadi b-a ba (dibaca atau dieja /be-a/ [ba]).

Proses ini sama dengan pola proses menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menuliskan huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan

---

<sup>32</sup>Dilla Fadhillah & Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 57.

<sup>33</sup>Halimatussakdiah, dkk, *Pembelajaran dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 14.

dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, kata 'baru'. Selanjutnya, anak diminta menulis seperti ini: ba – ru {baru}. Kegiatan ini juga dapat diikuti dengan cara mencontoh menulis kata melalui proses menebalkan huruf.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengealan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif dan pengalaman berbahasa. Menurut M. Ngalim Purwanto dan Djeniah metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf.<sup>34</sup>

b. Metode Suku Kata dan Metode Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata ba, bi, bu, ca, ci, cu, ce, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata bermakna. Contoh kata-kata bermakna adalah: ba-bi, ba-bu, cu-ci, ca-ci, da-da, du-da, ka-ki, ku-ku. Setelah itu, bisa dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana, kemudian ditindaklanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil di bawahnya, yakni dari kalimat ke dalam kata dan kata ke dalam suku-suku kata.<sup>35</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan:

- 1) Guru merangkai atau menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vokal yang sudah dikenalkan kepada anak dan membentuk suku kata atau terdiri dari satu suku kata, lalu membaca huruf konsonan dalam kalimat dan huruf vokal yang dirangkaikan tersebut bersama anak. Misalnya: m-a = ma, k-a = ka

---

<sup>34</sup>Kurniah, "Penerapan Metode Eja terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal pada Peserta didik MIN Simulu Kabupaten Majene", Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm 9-10.

<sup>35</sup>Halimatussakdiah, dkk, *Pembelajaran dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 15.

- 2) Guru menuliskan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata, lalu membaca suku kata tersebut bersama anak. Misalnya: ma – ta, ka – ki.
- 3) Guru merangkaikan atau menuliskan suku kata menjadi kata, lalu membaca suku kata yang sudah dirangkaikan menjadi kata tersebut bersama anak. Misalnya: Mata=ma-ta, kaki= ka-ki
- 4) Kemudian guru menguraikan atau menuliskan menjadi kalimat, lalu membaca kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat tersebut bersama anak. Misalnya:

Mata Mata=ma-ta

Kaki Kaki= ka-ki

Mata Kaki<sup>36</sup>

c. Metode Global/ Metode Kalimat

Metode global artinya secara utuh dan bulat. Yang disajikan dalam metode global pertama kali adalah kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan di bawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Setelah berkali-kali membaca, anak dapat membaca kalimat-kalimat tersebut secara global tanpa gambar.<sup>37</sup>

Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa membaca kata/kalimat dengan bantuan gambar, namun jika siswa sudah lancar tidak perlu menggunakan bantuan gambar.
- (2) Menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/ /budi/
- (3) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i-ni-bu-di<sup>38</sup>

d. Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS)

---

<sup>36</sup>Lutfiatuz Zahrotul Ulfa, “Implementasi Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mamba’ul Hisan Surabaya”, *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hlm 35-36.

<sup>37</sup>Halimatussakdiah, dkk, *Pembelajaran dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 16.

<sup>38</sup>Bryliant Nourma Justitia, “Pengaruh Penggunaan Metode Global terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Membaca Dongeng SD Muhammadiyah Perumnas Makassar”, *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm 10.

SAS merupakan salah satu metode yang mengawali dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Menurut Supriyadi, dkk, metode yang dipandang paling cocok dengan jiwa anak adalah metode SAS.

Alasan mengapa metode SAS dipandang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Menganut prinsip ilmu bahasa umum bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat.
- 2) Memperhitungkan pengalaman bahasa anak.
- 3) Menganut prinsip menemukan sendiri.

Sedangkan kelemahan dari metode SAS adalah:

- 1) Kurang praktis.
- 2) Membutuhkan banyak waktu.
- 3) Membutuhkan alat peraga.<sup>39</sup>

Dalam pelaksanaan metode SAS ini, dibagi dalam 2 tahap, yakni tanpa buku dan menggunakan buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara berikut:

(a) Merekam Bahasa Siswa

Bahasa yang digunakan siswa direkam sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa siswa sendiri.

(b) Menampilkan Gambar sambil Bercerita

Pada tahap ini, guru memperlihatkan gambar kepada siswa sambil bercerita sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Kalimat yang digunakan oleh guru sebagai pola dasar bahan membaca. Contoh: guru memperlihatkan gambar seorang anak sedang menulis, sambil bercerita. Misalnya: Ini Adi. Adi duduk di kursi. Ia sedang menulis

---

<sup>39</sup>Halimatussakdiah, dkk, *Pembelajaran dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 16-17.

surat. Kalimat tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan bacaan.

(c) Membaca Gambar

Guru memperlihatkan sebuah gambar di papan tulis. Misalnya gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “Ini ibu”. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

(d) Membaca Gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa dapat membaca gambar, guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan media berupa papan selip atau papan flanel, kartu media, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Hal ini dilakukan agar menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

(e) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga dapat membaca tanpa bantuan gambar. Dengan dihilangkannya gambar, yang dibaca siswa adalah kalimat. Misalnya : Ini bola, Ini bola Adi, Ini bola Ali, Ini bola Santi.

(f) Proses Analitik (A)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang diuraikan, huruf-huruf dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. Misalnya:

Ini bola

Ini bola

Ini bola

Ini bola

(g) Proses Sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang diuraikan, huruf-huruf itu dirangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula. Misalnya:

I n i b o l a

I ni bo la

Ini bola

Ini bola

Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut:

Ini bola

Ini bola

I ni bo la

I n i b o l a

I ni bo la

Ini bola

Ini bola<sup>40</sup>

e. Metode Abjad dan Metode Bunyi

Menurut Alkhadiyah, kedua metode ini sudah sangat tua. Dalam penerapannya metode ini menggunakan kata-kata lepas.<sup>41</sup>

Misalnya:

(1) Metode Abjad

n-i-n-i-----nini

m-a-m-i----mami

n-i-n-a-----nina

(2) Metode Bunyi

Ni-ni----nini

Ma-mi-----mami

<sup>40</sup>Sitti Aisa Andi Baso, dkk, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. 1, 34-36.

<sup>41</sup>Halimatussakdiah, dkk, *Pembelajaran dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 19.

Ni-na-----nina

Beda antara metode abjad dengan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf. pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad. Sedangkan metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya.<sup>42</sup>

Metode Abjad dimulai dengan mengenakan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Pada huruf-huruf tertentu yang ada kemiripan bentuk, guru membedakan huruf-huruf /b-d/, /p-q/, /n-u/, dan /m-w-v/ dengan cara memberi warna yang berbeda pada kartu abjad.

Metode bunyi digunakan oleh guru untuk mengenal huruf a sampai z serta cara pengucapannya. Dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan terus menerus. Contoh metode bunyi: huruf /p/ dilafalkan [ep] /d/ dilafalkan [ed]. Dengan demikian kata ‘padi’ dieja menjadi: /ep-a/ [pa]/ed-i/ [di] dibaca [pa-di].<sup>43</sup>

Dari hasil paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode dalam keterampilan membaca sangat dibutuhkan dalam pembelajaran membaca agar mencapai hasil yang maksimal. Seperti metode eja, metode suku kata dan metode kata, metode global/kalimat, metode SAS, serta metode abjad dan metode bunyi merupakan metode yang digunakan guna membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

---

<sup>42</sup>Eva Kurnia Putri, “Menggunakan Teknik ALBA (Abjad Lagsung Baca) bagi Peserta didik Kelas 1 di MIN 2 Pringsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hlm 30.

<sup>43</sup>Asep Muhyidin, dkk, “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal”, *Jurnal JPSPD* Vol 4 No 1, 2018, hlm 35.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan, datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut. Kemudian, peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>44</sup>

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Untuk itu peneliti meninjau langsung lapangan yaitu SD Negeri Tambaksari terkait Strategi Guru dalam Pembelajaran Ketrampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari tersebut.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas pada Kelas 1. Sekolah dasar ini terdapat di Desa Tambaksari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182. Dimana peneliti akan mengamati mengenai Strategi Guru dalam

---

<sup>44</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 110.

Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1. Alasan peneliti memilih SD Negeri Tambaksari sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang strategis dan berdasarkan penjelasan dari Ibu Indrawati selaku wali kelas 1A bahwa di SD tersebut sangat mengutamakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas 1, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam menerapkan keterampilan membaca.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021 sampai 27 Desember 2021 dan riset individu untuk menyelesaikan penelitian skripsi dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan, tepatnya pada tanggal 17 Mei 2022 sampai 17 Juni 2022.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas yang dideskripsikan secara detail dalam skripsi ini terkait :

- a. Rencana Penerapan Strategi Membaca pada Kelas 1
- b. Pelaksanaan Strategi Membaca pada Kelas 1
- c. Evaluasi Strategi Membaca pada Kelas 1

### 2. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti menemukan subjek penelitian diantaranya adalah :

- a. Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd. SD

Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd. SD selaku wali kelas 1A SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas melalui beliau peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi keterampilan membaca pada kelas 1.

b. Siswa kelas 1A

Dalam penelitian ini siswa kelas 1 yang berjumlah 28 siswa ini sangat dibutuhkan sebagai evaluasi dan juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi membaca.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti data memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan secara kondisi yang alamiah. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>46</sup>Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>47</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian.

Sanapiah Faisal dalam V. Wiratna Sujarweni, mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation and*

---

<sup>45</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 149.

<sup>46</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 224.

<sup>47</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2020), hlm. 75.

*Convert Observation*), Observasi tak terstruktur (*Unstructured Observation*).<sup>48</sup>

Observasi dilakukan kepada wali kelas 1A SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, yaitu Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd.SD mengenai bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas. Selain itu observasi juga dilakukan pada siswa kelas 1 yang berjumlah 28 siswa di SD Negeri Tambaksari secara langsung pada saat pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data. Wawancara terbagi menjadi empat yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara individual, dan wawancara kelompok.<sup>49</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd.SD selaku guru kelas 1A dan siswa kelas 1A. Peneliti mewawancarai terkait dengan judul penelitian yaitu Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, strategi seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca, bagaimana tingkat kemampuan membaca siswa dan adakah media yang menunjang untuk pembelajaran membaca. Sedangkan data dari siswa seperti bagaimana cara guru mengajarkan keterampilan membaca dan adakah perubahan setelah guru mengajarkan keterampilan membaca.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>48</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.150.

<sup>49</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.153

Dokumen merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Dokumen sangat penting untuk menunjang keberhasilan observasi dan wawancara. Maka, hasil penelitian tersebut akan lebih kredibel atau akurat, sebab telah didukung oleh potret foto, catatan kecil yang dibuat oleh peneliti. Selain itu dokumen juga dapat mempermudah peneliti mengolah data penelitiannya.<sup>50</sup>

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan seperti RPP, Media Penunjang Pembelajaran Keterampilan Membaca, Proses Pembelajaran Saat pembelajaran Membaca, Nama Guru Kelas 1A dan Kepala Sekolah, serta Profil SD Negeri Tambaksari.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif secara prinsipal dan prosedural berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif. Proses pengumpulan data kualitatif yang umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi partisipatoris membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Teknik analisis data kualitatif cenderung menggunakan data yang belum siap diolah. Oleh karena itu, proses sistematis dalam pengolahan.<sup>51</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti berada di tempat penelitian, yaitu pada saat penelitian maupun setelah penelitian berakhir. Analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga proses penulisan hasil penelitian.

##### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

---

<sup>50</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 157-158.

<sup>51</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 162.

Data yang dianalisis sebelum berada di lapangan adalah data yang diperoleh melalui *library research*, yaitu berupa buku-buku, jurnal, peraturan undang-undang dan lainnya. Kemudian data tersebut digunakan untuk menetapkan fokus dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian yang disusun oleh peneliti bukanlah fokus penelitian tetap. Sebab, fokus penelitian tersebut bisa saja menjadi berkembang apabila peneliti menemukan data atau temuan baru di lapangan nantinya.

## 2. Analisis data di Lapangan

Kegiatan analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

- a. Reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di SD Negeri Tambaksari berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan wali kelas 1.
- b. Penyajian data, data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti masih bersifat sementara, di mana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di SD Negeri Tambaksari.<sup>52</sup>
- d. Verifikasi data dengan triangulasi data

Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba untuk menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber

---

<sup>52</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.165-168.

dengan beragam cara dan beragam waktu. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud bagaikan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah didapat. Triangulasi juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu. Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu ini ialah seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol 5 No 2 2020, 148-150.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab iv berisi pemaparan hasil penelitian dan juga pembahasan. Seperti yang telah dijelaskan di bab iii yang mana peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan pengambilan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu dalam bab iv ini akan dijabarkan hasil penelitian secara deskriptif yang diceritakan secara nyata dan apa adanya.

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas**

##### 1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI TAMBAKSARI
Nama Kepala Sekolah	: Natalin Subaronto, S.Pd
NPSN	: 20302794
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Sunan Bonang, RT 005 RW 003, Tambaksari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 53182.
NPWP	: 200141489521000
SK Pendirian Sekolah	: Perbub/ 54/ 2006
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK izin Operasional	: Nomor 56 tahun 2006
Nomor Telepon	: 02816842988
Email	: sdntambaksari12@gmail.com

##### 2. Letak geografis sekolah

SD Negeri Tambaksari merupakan sebuah sekolah dasar yang berdiri dibawah naungan pemerintah daerah. Letak SD Negeri Tambaksari terletak sangat strategis, yang berada di Desa Tambaksari RT 5 RW 3 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dengan lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga proses

kegiatan belajar mengajar berjalan cukup kondusif. Berikut batas-batas wilayah SD Negeri Tambaksari sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)
- b. Sebelah selatan : Balai Desa Tambaksari
- c. Sebelah timur : Sawah
- d. Sebelah barat : Jalan Raya Tambaksari

3. Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Status kepegawaian	Jenis PTK
1.	Amanah Suprihatiningrum	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
2.	Diah Kusumawardani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3.	Hardiningsih	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
4.	Indrawati Wahyuningsih	PNS	Guru Kelas
5.	Kusmiarsih	PNS	Guru Kelas
6.	Natalin Subaronto	PNS	Kepala sekolah
7.	Puji Lestari	PPPK	Guru Kelas
8.	Puspita Eka Rini	PNS	Guru Kelas
9.	Radiyahun	PNS	Guru Mapel
10.	Sigit Arif Fiatmoko	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
11.	Siswadi	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
12.	Sri Trusthi Aji	PNS	Guru Kelas
13.	Sudi Rahayu	PNS	Guru Kelas
14.	Suwarti	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
15.	Tofik Hidayat	Honor Daerah TK.II	Guru Kelas
16.	Tyas Mahardika Rizky Andriani	PNS	Guru Kelas

Tabel 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

4. Profil Guru

Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd.SD., NIP 197001182007012006 merupakan wali kelas 1A di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas. Beliau dilahirkan di Banyumas pada tanggal 18 Januari 1970. Riwayat Pendidikan beliau yaitu TK, SD Negeri Sumbang, SMP 6 Purwokerto, SPG Muhammadiyah Purwokerto dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Terbuka. Pada tahun 2006 beliau mulai sertifikasi.

Ibu Indrawati mulai mengabdikan dirinya di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas pada tahun 2006 hingga sekarang. Tetapi, sebelumnya beliau pernah mengajar di SD Negeri Linggasari pada tahun 2000-2006 sebelum akhirnya dipindah tugas ke SD Negeri Tambaksari. Saat di SD Negeri Linggasari, beliau mengajar di kelas 4 dan kelas 1, Ketika di SD Negeri Tambaksari awalnya beliau mengajar kelas di kelas 4 dan 5, lalu mengajar di kelas 1. Mengajar di kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas sudah 7 tahun lamanya sampai sekarang.

Menurut beliau mengajar kelas 1 membutuhkan perhatian khusus dan kesabaran ekstra, berbeda dengan kelas 4 dan 5 yang pernah beliau ajar. Pada kelas 1 akan lebih sulit tantangannya untuk mengajar karena kebanyakan dari segi anak-anaknya yang masih suka bermain sendiri ketika pembelajaran. Beliau juga memberikan motivasi kepada anak-anak yang akan menjadi pendidik seperti beliau yaitu agar kedepannya lebih semangat dan rajin dalam belajar agar cita-cita dapat tercapai dan juga berdoa serta berbakti kepada orang tua.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan perolehan data yang peneliti sudah kumpulkan melalui metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka peneliti akan memaparkan secara deskriptif mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas. Peneliti juga akan menyajikan hasil penelitian serta analisis seperti perencanaan penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi membaca pada kelas 1 yang telah dilakukan selama kurang lebih 1 bulan pada tanggal 17 Mei sampai 17 Juni 2022.

Penelitian berjudul Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas dilakukan karena pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas 1 ini merupakan awal dari pendidikan dasar yang di jalani oleh para siswa. Pada tingkat kelas 1 ini pembelajaran keterampilan membaca merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika pada

kelas 1 masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan membaca. Maka dari itu sebagai pendidik yang baik harus memiliki karakter inovatif untuk menciptakan sebuah strategi yang kreatif guna meningkatkan kemampuan atau keterampilan membaca pada siswa.

Bersumber pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei sampai 17 Juni, ditemukan analisis data yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini pemaparan hasil data yang peneliti temukan.

#### 1. Perencanaan Penerapan Strategi Membaca pada Kelas 1

Seperti yang kita ketahui, membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki semua orang. Karena dengan dimilikinya kemampuan membaca ini, semua orang bisa mendapatkan informasi melalui kegiatan membaca. Begitu juga pada ranah pendidikan, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya pendidik juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik dengan strategi-strategi yang digunakan. Sebelum masuk pada pembahasan terkait strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca, maka diperlukan suatu perencanaan yang matang agar guru dapat mengetahui kearah mana tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada kurun waktu satu bulan bersama Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd SD, selaku wali kelas 1A di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca ini perlu menyiapkan RPP, strategi membaca, serta media papan huruf dan *rolling word* sebagai alat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh wali kelas 1A, Ibu Indrawati Wahyuningsih S.Pd SD di SD Negeri Tambaksari sebelum pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

##### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

b. Strategi Pembelajaran Membaca

Strategi adalah sesuatu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan.<sup>55</sup> Strategi pembelajaran membaca sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Indrawati adalah strategi yang mudah diajarkan oleh siswa karena dilakukan dengan cara bertahap mulai dari pengenalan garis dan huruf, lalu mengeja, dan mengenalkan kata, serta kalimat.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.<sup>56</sup> Media pembelajaran membaca yang ada di Kelas 1A adalah media *rolling word*.

2. Pelaksanaan Strategi Membaca pada Kelas 1

Pelaksanaan pembelajaran membaca ini merupakan kegiatan yang sudah dirancang oleh pendidik untuk mencapai sebuah keberhasilan. Keterampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh untuk keberhasilan dalam kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran membaca yang dilakukan di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas dilakukan secara langsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk kelas 1A yang diajar oleh Ibu Indrawati Wahyuningsih, sebagian besar siswa sudah bisa membaca. Dari Ibu Indawati sendiri juga memaklumi

---

<sup>54</sup>Nirwana, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP di TK Al Mustafa Kota Jambi", *Jurnal Literasiologi* Vol 1 No 2, 2019, hlm 77.

<sup>55</sup>Elia Irma Sari, dkk, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio* Vol 7 No 1, 2021, hlm 78.

<sup>56</sup>Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi* Vol 2 No 2, 2018, hlm 105.

anak-anak yang belum lancar dalam membaca karena mengingat mereka baru saja naik satu tingkatan dari jenjang Taman Kanak-Kanak.

a. Observasi 1

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

Pembahasan : Menenal Huruf dan Bentuk Garis

Kelas : 1A

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada observasi pertama ini kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengikuti proses pembelajaran pada kelas 1A mulai dari dilakukannya baris berbaris di depan kelas dengan menerapkan pembiasaan pengenalan kata melalui media *rolling word* atau kumpulan kata yang dikemas dalam betuk guliran. Setelah semua siswa mendapatkan giliran membaca melalui media *rolling word* anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh data bahwa proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca yakni Ibu Indrawati mengenalkan garis-garis terlebih dahulu seperti garis miring, garis lurus, garis miring kanan, garis miring kiri, dan melengkung sebagai awal dasar anak mengenal huruf. Setelah memahami penjelasan dari Ibu Indrawati, anak-anak diminta untuk membuat garis-garis yang sudah dicontohkan oleh Ibu Indrawati. Selanjutnya yang dilakukan oleh Ibu Indrawati adalah dengan mengenal kembali huruf A-Z dan anak-anak diminta untuk menuliskan ulang huruf-huruf yang telah disebutkan terutama huruf vokal dilanjutkan dengan huruf konsonan. Selanjutnya Ibu Indrawati melatih siswa untuk mulai mengeja perkata Hal ini dilakukan agar anak-anak mengingat kembali mengenai huruf yang sudah di peroleh di jenjang Taman Kanak-Kanak sehingga ini

merupakan cara yang tepat untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai huruf.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini ditutup dengan Ibu Indrawati memberikan kesimpulan hasil belajar dalam sehari dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, setelah itu Ibu Indrawati juga memberikan tebak-tebakan tentang penjumlahan sebelum pulang sekolah.<sup>57</sup>

Setelah observasi yang peneliti lakukan dengan wali kelas 1A yaitu Ibu Indrawati, peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan beliau yang mengatakan sebagai berikut:

“.....saya buat garis-garis dulu. Garis miring pakai buku berapa garis, terus garis lurus, miring kanan, miring kiri, melengkung gitu loh mbak. Itu awal dasar anak mengenal huruf. Terus awal masuk ya huruf mba a,b,c saya suruh buat huruf a semua terutama huruf vokal nanti konsonan.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Hasil Observasi di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, pada tanggal 18 Mei 2022.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Indrawati Wahyuningsih, S.Pd SD selaku wali kelas 1A, pada tanggal 27 Desember 2021.



Gambar 1 Media Pengenalan Huruf



Gambar 2 Guru Mengenalkan Huruf

b. Observasi 2

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2022

Pembahasan : Pengenalan Kata

Kelas : 1A

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada observasi hari ke 2 ini kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengikuti proses pembelajaran pada kelas 1A mulai dari dilakukannya baris berbaris di depan kelas dengan menerapkan pembiasaan pengenalan kata melalui media *rolling word* atau kumpulan kata yang dikemas dalam betuk guliran. Setelah semua siswa mendapatkan giliran membaca melalui media *rolling word* anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pelaksanaan strategi membaca yang dilakukan Ibu Indawati adalah pengenalan kata, dimulai dengan kata-kata yang sederhana. Setelah anak-anak dirasa sudah mampu maka dilanjutkan dengan membaca beberapa kata hingga menjadi kalimat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada pelaksanaannya Ibu Indrawati membimbing anak-anak pada awal masuk kelas setelah kegiatan berbaris untuk membaca minimal satu kata, tetapi tidak menutup kemungkinan anak-anak yang sudah lancar dalam membaca lebih memilih untuk membaca satu kalimat sekaligus. Pembiasaan ini dilakukan oleh Ibu Indrawati setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini ditutup dengan Ibu Indrawati memberikan kesimpulan hasil belajar dalam sehari dan mengajak siswa berdo'a

bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, Ibu Indrawati memberikan games tebak kata.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Indrawati, beliau menyampaikan bahwa:

“.....terus kalau masuk baris dulu nanti sudah baris saya ini dulu mbak pengenalan kata, anak-anak suruh mbaca dulu satu kata lah ya mbak minimal.”<sup>60</sup>



Gambar 3 Guru Mengenalkan Kata

<sup>59</sup>Hasil Observasi di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, pada tanggal 25 Mei 2022.

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Indrawati Wahyuningsih selaku Wali Kelas 1A, pada tanggal 27 Desember 2021.

c. Observasi 3

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2022

Pembahasan : Membaca Kalimat

Kelas : 1A

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada observasi hari ke 3 ini kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti masih sama yaitu mengikuti proses pembelajaran pada kelas 1A mulai dari dilakukannya baris berbaris di depan kelas dengan menerapkan pembiasaan pengenalan kata melalui media *rolling word* atau kumpulan kata yang dikemas dalam betuk guliran. Setelah semua siswa mendapatkan giliran membaca melalui media *rolling word* anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada observasi hari ke 3 tidak jauh berbeda dengan kegiatan observasi hari ke 1 dan 2. Dimana Ibu Indawati memberikan penegasan bahwa ketika sudah berada di dalam kelas beliau memberikan sebuah kalimat sebagai bahan bacaan, dan juga menunjuk anak satu persatu maju kedepan untuk membacakan bacaan yang telah diberikan. Jika terdapat anak yang masih bingung dan kurang lancar dalam membaca, Ibu Indrawati selalu memberikan perhatian khusus dengan cara mengajak anak tersebut duduk di depan meja guru bersama Ibu Indrawati dan mengajari anak tersebut membaca.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini ditutup dengan Ibu Indrawati memberikan kesimpulan hasil belajar dalam sehari dan mengajak siswa berdo'a bersama serta memberikan games bola kalimat untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil Observasi di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, pada tanggal 27 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Indrawati selaku wali kelas 1A:

“.....nanti mbak kalau sudah lemes sudah bisa membaca kata saya lanjutkan latih membaca kalimat gitu terkadang kalimatnya ya bacaan yang ada di buku tema mbak”<sup>62</sup>



Gambar 4 Guru Mengajarkan Membaca Kalimat dari Sebuah Bacaan

### 3. Evaluasi Strategi Membaca pada Kelas 1

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti masih sama yaitu mengikuti proses pembelajaran pada kelas 1A mulai dari dilakukannya baris berbaris di depan kelas dengan menerapkan pembiasaan pengenalan kata melalui media *rolling word* atau kumpulan kata yang dikemas dalam betuk guliran. Setelah semua siswa mendapatkan giliran membaca melalui media *rolling word* anak-anak diminta untuk masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.

#### 2) Kegiatan Inti

Evaluasi pembelajaran dalam strategi membaca pada kelas 1A merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Indrawati Wahyuningsih selaku Wali Kelas 1A, pada tanggal 27 Desember 2021.

mana kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa kelas 1A. Evaluasi pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh Ibu Indrawati Wahyuningsih yakni beliau melakukan evaluasi dengan meminta anak satu persatu maju dihadapan teman-temannya atau dihadapan guru untuk membaca bahan bacaan yang bersumber dari buku tema.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir ini ditutup dengan Ibu Indrawati memberikan kesimpulan hasil belajar dalam sehari dan mengajak siswa berdo'a bersama.<sup>63</sup>

“....kalau evaluasi si saya paling ngetes lisan lah mbak, ngetesnya ya anak-anak saya suruh maju kedepan membaca bacaan, kalau engga ya membaca didepan teman-temannya.”<sup>64</sup>



Gambar 5 Guru Sedang Melakukan Evaluasi Membaca

---

<sup>63</sup>Hasil Observasi di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, pada tanggal 28 Mei 2022.

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Indrawati Wahyuningsih selaku Wali Kelas 1A, pada tanggal 27 Desember 2021.



Gambar 6 Guru Sedang Melakukan Evaluasi Membaca

### C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan analisis data mengenai Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas sebagai berikut:

#### 1. Analisis Perencanaan Strategi Membaca pada Kelas 1

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rencana atau persiapan pembelajaran, dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan sebagai awal, yang kedua inti, dan yang terakhir adalah kegiatan penutup. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat sebelum waktu pelaksanaan pembelajaran. Di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas pada kelas 1A Ibu Indrawati sudah melakukan perencanaan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, menyiapkan strategi membaca dan media pembelajaran berupa *rolling word*.

#### 2. Analisis Pelaksanaan Strategi Membaca pada Kelas 1

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan strategi membaca. Menurut data yang sudah diperoleh dilapangan oleh peneliti, pelaksanaan strategi membaca yang dilakukan oleh Ibu Indrawati dilakukan secara bertahap. Mulai dari mengenalkan macam-macam garis seperti garis lurus, garis miring kanan, garis miring kiri, dan melengkung kepada anak-anak sebagai awal dasar anak mengenal huruf. Setelah mengenalkan bentuk garis kepada anak-anak, beliau juga mengenalkan huruf A-Z. Ibu Indrawati juga memerintahkan anak-anak untuk menuliskan huruf A-Z dimulai dari huruf vokal terlebih dahulu kemudian dilanjutkan huruf konsonan.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana sudah paparkan diatas bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Indrawati termasuk dalam strategi pembelajaran ekspositori. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi tersebut biasa disebut strategi pembelajaran langsung karena pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa di kelas 1A SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara penjelasan langsung kepada siswa.

Selaras dengan penjelasan strategi pembelajaran diatas, guru juga menerapkan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dimana metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Indrawati ketika sedang menyampaikan pembelajaran beliau menyebutkan huruf-huruf alfabet dari A-Z kepada siswa.

Setelah mengenal huruf-huruf alfabet lalu Ibu Indrawati memulai mengajarkan siswa bagaimana cara mengeja untuk memperkenalkan suku kata dari beberapa huruf yang sudah dikenal oleh siswa. Terkait dengan

teori yang dijelaskan pada bab 2 dengan hasil observasi dilapangan metode yang digunakan sesuai, dimana menurut M. Ngalim Purwanto dan Djenia metode eja yaitu belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf.

Setelah dirasa cukup, anak-anak sudah mengenal garis-garis serta huruf dan juga bisa menuliskan huruf A-Z untuk kemudian dieja, Ibu Indrawati melanjutkan dengan melatih anak-anak membaca perkata. Kata-kata yang diajarkanpun kata yang sederhana seperti kata Ibu, Bapak, Pergi, Pasar, Kantor, dan lain-lain. Berdasarkan landasan teori bahwa metode yang diterapkan oleh Ibu Indrawati tersebut termasuk dalam metode suku kata dan metode kata. Metode suku kata dan metode kata yaitu diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu dan ca, ci, cu, ce dan seterusnya.

Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan sebuah kalimat yang terdapat pada buku tema. Metode ini selaras dengan teori yang disajikan dalam landasan teori bab 2 dimana metode global/metode kalimat artinya secara utuh dan bulat yang disajikan dalam metode kalimat pertama kali adalah kalimat seutuhnya.

Sebagai bentuk pembiasaan kepada anak-anak, Ibu Indrawati melakukan strategi membaca dengan menggunakan media *rolling word* sebagai alat bantu membaca untuk siswa yang bertujuan agar siswa bisa lancar dalam membaca. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu Indrawati tersebut, beliau juga memberikan sebuah games untuk melatih kelancaran membaca siswa dengan cara memberikan tebak kata dan kalimat sebelum pulang sekolah. Tak jarang juga beliau memberikan tebak-tebakan dalam hal hitungan seperti pengurangan dan penjumlahan.

### 3. Analisis Evaluasi Strategi Membaca pada Kelas 1

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, pada keterampilan membaca kelas 1 Ibu Indrawati meminta anak satu persatu maju dihadapan teman-temannya atau dihadapan guru untuk membaca bahan bacaan yang

bersumber dari buku tema. Dari hasil observasi diatas bahwa Ibu Indrawati menggunakan metode demonstrasi sebagaimana sesuai dengan landasan teori yang ada di bab 2 bahwa metode demokrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menangkap pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

#### 4. Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas

Strategi yang digunakan oleh Ibu Indrawati merupakan strategi yang mudah diikuti oleh siswa. Strategi yang dilakukan dimulai dari mengenalkan garis, pengenalan huruf, metode mengeja, pengenalan kata, serta pengenalan kalimat. Semua itu diterapkan oleh Ibu Indrawati saat melakukan pembelajaran membaca siswa kelas 1A.

Ibu Indrawati mengenalkan bentuk-bentuk garis kepada siswa dengan cara mencontohkan terlebih dahulu, lalu siswa diminta untuk menirukan bentuk garisnya serta menuliskan huruf vokal kemudian dilanjutkan dengan menulis huruf konsonan di dalam buku catatan siswa. Setelah itu beliau melatih siswa untuk memulai mengeja perkata dengan kata-kata yang disajikan kata yang sederhana. Beliau juga menggunakan strategi yang cukup menyenangkan seperti pembiasaan pengenalan kata menggunakan media *rolling word*. Ketika siswa dirasa sudah lancar dalam membaca kata, Ibu Indrawati melanjutkan dengan melatih siswa untuk membaca sebuah kalimat.

Setelah ditelaah lebih lanjut mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas, hasilnya memuaskan karena dilihat dari 28 siswa kelas 1A hanya terdapat 1 anak yang belum bisa membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang sudah lancar membaca, siswa tersebut mengatakan bahwa awalnya dikenalkan huruf-huruf, lalu membaca kata dengan cara mengeja melalui pembiasaan membaca kata setiap pagi oleh guru, selain itu siswa di rumah juga rutin belajar yang didampingi oleh orangtuanya. Hal tersebut menjadikan siswa lebih cepat dalam belajar membaca.

Sedangkan siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca akan dibimbing oleh guru melalui pendampingan khusus dengan cara memanggil siswa tersebut untuk membaca di meja guru. Siswa tersebut menuliskan kalimat sederhana yang sudah guru diktikan lalu siswa diperintahkan untuk membaca. Faktor lain yang menjadikan siswa belum lancar bahkan belum bisa membaca yaitu siswa belum memiliki kesadaran untuk rajin belajar membaca, maka dari itu ketika di rumahpun siswa jarang belajar hal ini dikarenakan seringnya bermain dan kurangnya pendampingan belajar oleh orangtua.

Keberhasilan siswa dalam belajar selain bimbingan dari guru di sekolah, ternyata lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh pada siswa. Khususnya pada keterampilan membaca, siswa yang sudah bisa membaca merupakan siswa yang rajin belajar dan memiliki lingkungan keluarga yang sangat memperhatikan perkembangan anaknya. Tetapi untuk anak yang belum lancar membaca dan belum bisa membaca juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti keinginan belajar yang kurang dari diri anak sendiri.

Pada faktor lingkungan dilatarbelakangi oleh profesi orangtua siswa. Kebanyakan orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, namun tanpa orang tua sadari dengan kurang adanya perhatian dan pendampingan di rumah menjadikan kemampuan anak sulit meningkat. Belum lagi faktor penghambat dari siswa sendiri sebagaimana siswa kelas 1 merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak yang mana kegemarannya bermain yang mana masih sulit dikondisikan sehingga ini menjadikan penghambat bagi diri siswa sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam keterampilan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas yaitu siswa berbaris sebelum memasuki kelas, guru melakukan pembiasaan membaca kata dengan cara mengeja melalui media *rolling word*, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan semangat belajar kepada siswa, guru menanyakan pelajaran sebelumnya, guru mengelompokkan siswa menjadi 3-4 siswa untuk membuat kalimat perintah kemudian perwakilan siswa membaca di depan teman-teman, guru menjelaskan materi tentang kalimat perintah, guru mengetes anak membaca satu persatu kemudian bagi siswa yang belum lancar membaca guru mengajari siswa dengan cara mengeja, kemudian siswa membaca bersama-sama, guru memberikan evaluasi berupa games tebak kata dan bola kalimat, berdo'a sebelum pulang, serta guru melakukan tanya jawab seputar penjumlahan.

Dari hasil paparan diatas, strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca dikatakan berhasil karena menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa dikatakan sudah bisa membaca ketika sudah bisa membaca secara mandiri tanpa bantuan. Setelah adanya observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas 1A terdapat 27 siswa yang sudah bisa membaca dan 1 siswa yang belum bisa membaca.

#### **B. Saran**

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan yang sama untuk peserta didik agar mempunyai keahlian ataupun keterampilan yang akan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya dalam kegiatan pembelajaran pasti dilaksanakan dengan maksimal, walaupun ada saja kekurangannya. Setelah melakukan penelitian di SD Negeri Tambaksari, maka

dari itu peneliti akan memberikan sedikit saran yang sifatnya membangun, yaitu :

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih mendukung lagi untuk kegiatan pembelajaran siswa, terutama dalam hal pembelajaran membaca perlu disediakan perpustakaan yang lebih berkualitas supaya siswa-siswa merasa nyaman ketika berada dipustakaaan dan juga memberikan kebijakan-kebijakan program di sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Bagi guru, hendaknya selalu mengadakan inovasi lain dalam kaitannya dengan pelaksanaan strategi membaca pada siswa agar siswa merasa tidak jenuh contohnya seperti membuat pojok baca dengan suasana yang menarik sehingga siswa tertarik untuk membaca.
3. Bagi siswa, hendaknya harus lebih giat belajar agar dapat meningkatkan kemampuan diri dalam membaca, menulis, dan berhitung. Serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik dan semangat.
4. Bagi peneliti, hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca khususnya kelas rendah di kemudian hari ketika terjun di lapangan agar siswa memiliki ketrampilan membaca yang tinggi.
5. Bagi pembaca, hendaknya menjadi tolak ukur ketika akan mengadakan penelitian. Dan juga dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk dikembangkan lebih lengkap berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran membaca khususnya di kelas rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani.2020. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial”. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol 5 No 2.
- Ardiani, Rani. 2016. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 04 Palembang Melalui Permainan Kartu Bergambar”. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Budio, Sesra. 2019. “Strategi Manajemen Sekolah”. *Jurnal Menata* Vol. 2 No 2.
- Elia Irma Sari, dkk. 2021. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Educatio* Vol 7 No 1.
- Fadhillah, Dilla dan Hamdah Siti Hamsanah Fitriani.2019. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Halimatussakdiah, dkk, 2019, *Pembelajaran dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo.2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hariato, Erwin. 2020. “Ketrampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa”. *Jurnal Didaktika*. Vol. 9 No. 1.
- Hasanah, Uswatun. 2017. “Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang’”. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayati, Ayunita Avaini . 2018. “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Mi Ma’arif Bego Depok Sleman,” *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Justitia, Bryliant Nourma. 2018. “Pengaruh Penggunaan Metode Global terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Membaca Dongeng SD Muhammadiyah Perumnas Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Karwono dan Heni Mularsih.2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniah. 2018. “Penerapan Metode Eja terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal pada Peserta didik MIN Simulu Kabupaten Majene”. *Skripsi*.Makassar:UIN Alauddin Makassar.
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Meliza, dkk. 2016. “Strategi Guru dalam meningkatkan Kemampuan Membacapada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada KabupatenBireuen”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1 No. 2.
- Mufarrokah Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: SUKSES offset.
- Muhyidin Asep, dkk. 2018. “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal”. *Jurnal JPSD* Vol 4 No 1.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Nurlatifah Laila dan Agni Muftianti. 2021. “Pembelajaran KeterampilanMembaca Permulaan pada Siswa SD Kelas 1 dengan MenggunakanMetode Eja”. *Jurnal of Elementary Education*. Vol 4 No 1.
- Nirwana. 2019. “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP di TK Al Mustafa Kota Jambi”. *Jurnal Literasiologi* Vol 1 No 2.
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-IlmuKeislaman*. Vol 3 No 2.
- Putri, Eva Kurnia. 2019. “Menggunakan Teknik ALBA (Abjad Lagsung Baca) bagi Peserta didik Kelas 1 di MIN 2 Pringsewu Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahim, Farida.2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Saputri, Rima Dwi. 2019. *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Siswa yang Berkesulitan Membaca pada Kelas Rendah di Mi Walisongo Kranjo 02 Pekalongan”*. Skripsi. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Sitti Aisa Andi Baso, dkk. “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2 No. 1.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, Talizaro. 2018. “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Komunikasi* Vol 2 No 2.
- Ulfa, Lutfiatuz Zahrotul. *“Implementasi Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mamba’ul Hisan Surabaya”*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ulfah, Maria. 2020. *“Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif dalam Meningkatkan Tingkah Laku Prososial Siswa pada Teman Sebaya di MI NU Miftahul Falan Cendono Dawe Kudus”*. Skripsi. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- UU No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## HASIL WAWANCARA

### A. Wali Kelas 1A SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas

**P :** Bagaimana tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1A?

**N:** Ya kalau yang sudah bisa ngeja ya alhamdulillah lancar, awalnya paling ada sebagian kecil 1 atau 2 anak lah yang huruf aja belum tau misal huruf p kaya apa masih bingung, sekarang paling satu anak si yang belum bisa ngeja. Kalau yang lainnya udah bisa mbak.

**P :** Bagaimana cara mengatasi anak yang belum terampil dalam membaca?

**N :** Waktu pembelajaran jarak jauh ya kami dateng ke kelompok (rumah wali murid) kalau kelas 1 ya dari dasar mba, apalagi ngga ketemu gurunya mbak, kalo memang orang tua perhatian ya diajarin klo enggak ya kasian harus diajarin sama gurunya kan. Setelah pembelajaran tatap muka ya setiap hari dilatih huruf. Calistung saya tekankan yang blm bisa. Yang blm bisa sama saya di depan saya tuntun misal nulis blm bisa ya saya pandu. Yang lainnya ya udah bisa, bisa ngeja lah.

**P:** Strategi apa yang diterapkan oleh Ibu dalam pembelajaran keterampilan membaca?

**N :** Ya itu tadi dari awal kan ada anak yang belum tau huruf, saya buat garis dulu pake buku berapa garis, kaya garis lurus, miring kanan, miring kiri itu awal dasarnya anak mengenal huruf. Terus kalau masuk baris dulu terus berdoa. Terus ya ini mbak, saya ini dulu kata kata dulu mbak. Misal anak suruh baca dulu satu kata lah ya mbak, dulu awal masuk ya itu a b c saya suruh nulis terutama huruf vokal lalu konsonan nanti klo udah lemes ya sekata-kata, kalo udah nanti saya suruh baca. Calistung lah mbak saya tekankan kelas 1 ini.

**P :** Apakah ada media khusus yang digunakan untuk menunjang pembelajaran membaca?

**N:** Ada. Udah lama pake media ini untuk mengawali lah mbak, kalo udah lancar ya nanti beda lagi.

**P :** Apakah ada perubahan yang signifikan yang dirasakan oleh Ibu ketika menggunakan strategi yang Ibu terapkan dalam pembelajaran membaca?

**N :** Ya alhamdulillah ada mbak, kaya dulu kan ada lah 1 2 anak yang huruf aja belum tau, sekarang ya alhamdulillah semua sudah mengenal huruf mbak. Itukan juga sudah dianggap perubahan ya mbak dari yang belum kenal huruf sampai sekarang alhamdulillah sudah bisa mengenal huruf semua.

**P :** Evaluasi seperti apa yang Ibu lakukan?

**N:** Untuk pas membacanya berarti ya mbak? Kalau evaluasi si saya paling ngetes lisan lah mbak, ngetesnya ya anak-anak saya suruh maju kedepan membaca bacaan, kalau engga ya membaca didepan teman-temannya, kaya gitu mbak.

**P :** Seperti apa siswa dikatakan sudah bisa atau terampil membaca bu?

**N :** Ya awalnya anak sudah bisa mengeja bacaan, lalu kalau sudah bisa mengeja kan nanti lama-lama lancar bacanya ya mbak, nah setelah itu ketika sudah bisa baca sendiri tanpa saya bantu atau orang lain bantu ya itu sudah bisa dikatakan bisa membaca.

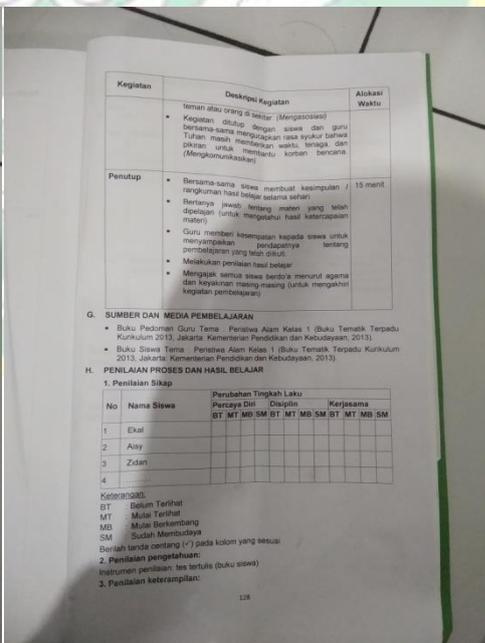
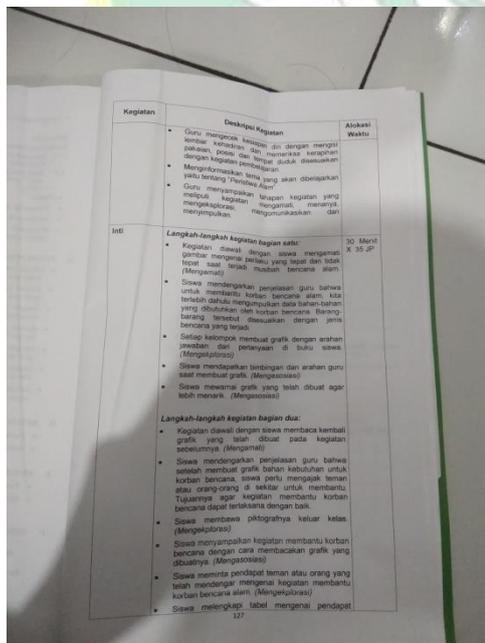
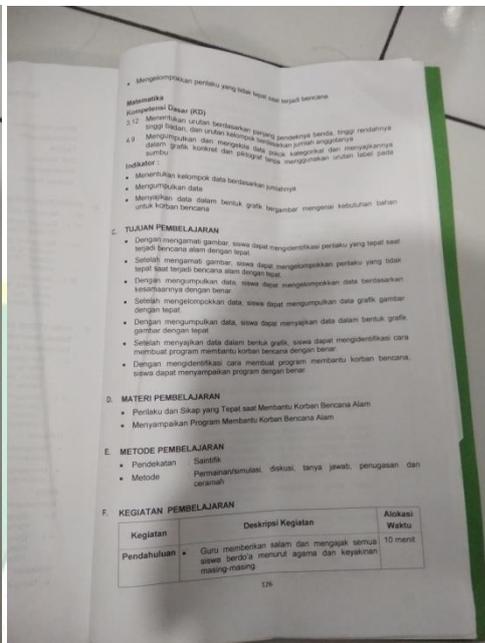
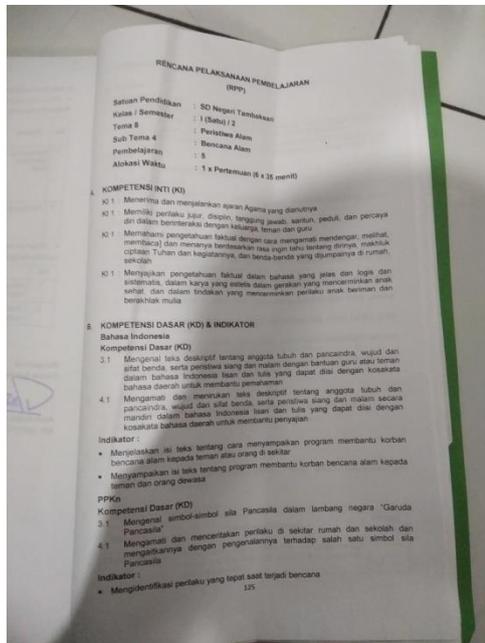
#### B. Siswa

<b>Pertanyaan Peneliti</b>	<b>Siswa 1 (Maylika)</b>	<b>Siswa 2 (Rauf)</b>	<b>Siswa 3 (Mikail)</b>	<b>Siswa 4 (Ade)</b>
Apakah sudah lancar membaca?	Sudah	Belum	Belum	Belum
Bagaimana cara Ibu Guru mengajarkan membaca?	Dulu ya diajarin huruf-hurufnya terus sekarang ya disuruh membaca, kalo masuk juga setiap hari suruh baca itu kata yang didepan.	Suruh baca, kadang-kadang disuruh maju kedepan membaca cerita yang dibuku.	Ya gitu, sama Bu Guru suruh nulis terus nanti suruh dibaca.	Kaya gitu mbak, suruh maju kedepan sama Bu Guru.
Apakah yang kalian rasakan saat diajar	Ya seneng mba. Apalagi kalo	Seneng, tapi kalo maju baca sama	Seneng	Senang mba

membaca oleh Ibu Guru?	mau masuk boleh milih sendiri mau baca yang mana.	Bu Guru, jadi malu.		
Kenapa belum bisa membaca? Sukanya main ya?		Ya bisa sedikit	Kalo sama bu guru ya bisa pelan-pelan	Main ya suka sama temen temen di rumah
Di rumah belajar tidak? Kalau belajar sama siapa?	Belajarnya sama mamah	Ya belajar mba kadang, belajar sama ibu	Kalo ada pr dari bu guru ya belajar lah mba ngerjain pr si sama ibu	Kadang-kadang belajar sama mba, klo ada pr diajarin mba. mama ya kadang-kadang si.
Orang tua kerjanya apa?	Ibu rumah tangga	Bapaknya mulung	Ibu jualan di hp	Bapak kuli bangunan

Tabel 3 Data Wawancara Siswa

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



- Unjuk kerja kegiatan membuat piktoografi kebutuhan bahan untuk membantu korban bencana alam

**Rubrik Membuat Piktoografi Kebutuhan Bahan untuk Membantu Korban Bencana Alam**

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Dibimbing 1
1.	Ketepatan membuat kebutuhan piktoografi	Banyaknya kebutuhan digambar dengan tepat  Digambar pada kolom hari yang sesuai	Terdapat kesalahan dalam menggambar banyaknya kebutuhan  Digambar pada kolom hari yang sesuai	Terdapat kesalahan dalam menggambar banyaknya kebutuhan  Digambar pada kolom hari yang tidak sesuai	Belum mampu membuat piktoografi
2.	Kerjasama Kelompok	Seluruh anggota kelompok terlihat aktif dan saling mendukung	Setengah atau lebih anggota kelompok terlihat aktif dan saling mendukung	Kurang dari setengah anggota kelompok terlihat aktif dan saling mendukung	Seluruh anggota kelompok terlihat pasif

Mengetahui

Tambakari, 25 Mei 2022

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 1

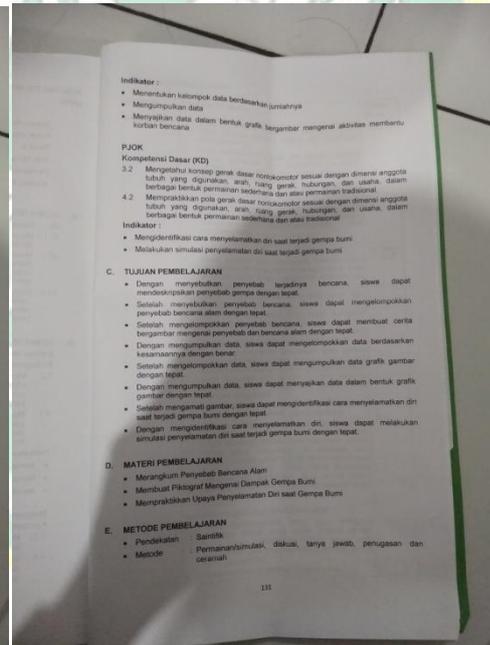
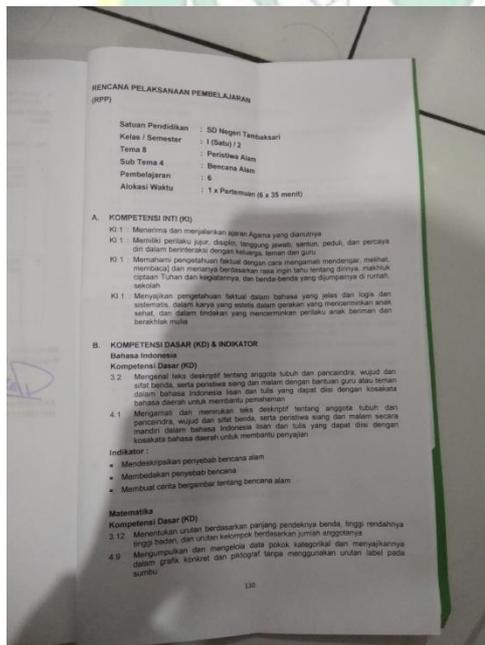
Natalis Suharonto, S.Pd.

Indrawati W, S.Pd.SD

NIP.196602011990021002

NIP.197001182007012006

129



F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Mengkomunikasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Bencana Alam".</li> <li>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	10 menit
Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan bagian awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru mengidentifikasi keadaan alam atau penyebab banjir dan kemarau panjang yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (Mengamati).</li> <li>Siswa mengemukakan penyebab banjir dan kemarau (Mengeksplorasi).</li> <li>Siswa membuat cerita bergambar mengenai penyebab dan bencana alam (Mengamati).</li> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penanggulangan bencana alam (Mengamati).</li> <li>Siswa mendengarkan cerita guru bahwa untuk membantu korban bencana alam, Mits terlihat sudah mengumpulkan data bahan-bahan yang dibutuhkan oleh korban bencana. Barang-barang tersebut disediakan dengan jenis bencana yang terjadi.</li> <li>Selanjutnya membaca grafik dan menjawab pertanyaan di buku siswa (Mengeksplorasi).</li> <li>Kegiatan diakhiri dengan siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa penyebab bencana alam dapat dikurangi dengan cara menanam pohon. Pohon dapat menyimpan air sehingga saat musim kemarau paing tidak terjadi kekeringan. Saat musim hujan, pohon dapat membantu menahan air sementara saat terjadi angin kencang pohon dapat mengurangi dampak angin kencang (Mengkomunikasikan).</li> </ul> <p>Langkah-langkah kegiatan bagian dua:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan cerita guru mengenai bencana daerah yang rawan terkena gempa bumi. Guru menjelaskan bahwa siswa perlu mempelajari cara memperlakukan diri dari gempa bumi (Mengamati).</li> <li>Siswa mengamati gambar di buku siswa.</li> </ul>	30 Menit X 35 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/gugunan hasil belajar selama sehari.</li> <li>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</li> <li>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pictoran Guru Tema "Bencana Alam Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema "Bencana Alam Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Meja siswa dan tas.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkat Laku		
		Percaya Diri	Disiplin	Kerjasama
1	Ekal	BT	MT	MS
2	Aisy	BT	MT	MS
3	Zidan	BT	MT	MS
4		BT	MT	MS

Keterangan:  
BT Belum Terlihat  
MT Mulai Terlihat  
MS Mulai Berkembang  
SM Sudah Membudaya

MT Mulai Terlihat  
MS Mulai Berkembang  
SM Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian pengetahuan:

- Instrumen penilaian: tes tertulis (buku siswa)

3. Penilaian keterampilan:

- Untuk kerja kegiatan membuat cerita bergambar tentang bencana alam

Rubrik Penilaian Membuat Cerita Bergambar tentang Bencana Alam

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1	Kemampuan gambar dengan tema bencana alam	Seluruh gambar sesuai dengan tema	Selengah atau lebih gambar sesuai dengan tema	Kurang dari setengah gambar sesuai dengan tema	Seluruh gambar tidak sesuai
2	Kemampuan cerita dengan gambar	Seluruh cerita sesuai dengan gambar	Selengah atau lebih cerita sesuai dengan gambar	Kurang dari setengah cerita sesuai dengan gambar	Seluruh cerita tidak sesuai dengan gambar

4. Observasi kegiatan simulasi penyelamatan diri saat gempa bumi

Lembar Pengamatan Simulasi Penyelamatan Diri Saat Gempa Bumi

No.	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1	Kemampuan melakukan simulasi cara menyelamatkan diri saat gempa bumi		
2	Kauffman dalam simulasi		

Kegiatan alternatif:

- Agar lebih mendalami gambaran pemahaman akan bencana alam, siswa dapat membuat klipng gambar-gambar di koran tentang bencana alam
- Simulasi menghadapi bencana alam seperti gempa bumi dilakukan di lingkungan sekolah.

Remedial:

- Guru mengulang konsep tentang membaca data pada grafik bag siswa yang belum memahaminya.

Refleksi guru:

1. Hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian Bapak/Ibu selama pembelajaran?

2. Siswa mana saja yang perlu perhatian khusus?

3. Hal apa saja yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran Bapak/Ibu lakukan?

4. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan menjadi lebih efektif?

Mengetahui: **Tambaksari, 27 Mei 2022**

Kepala Sekolah, **Guru Kelas 1**

**Natalin Subaronto, S.Pd.** **Indrawati W, S.Pd.SD**  
 NIP 196602011990021002 **NIP 197001182007012006**

### DOKUMENTASI KEGIATAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

Nomor : B.-e. 3300/Un.19/KJ.PGMI/PP.02.2/12/2021  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

23 Desember 2021

Kepada  
 Yth. Kepala SD Negeri Tambaksari  
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Jihan Laily Hanin
2. NIM : 1817405114
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri Tambaksari
3. Tanggal Observasi : 24 Desember 2021 s/d 8 Januari 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Siswadi, M.Ag  
 Wakil Dekan I  
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
 N.P. 19701010 2000031004

Tembusan:  
 Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKSARI**  
Jln. Sunan Bonang Tambaksari Kidul Kec. Kembaran Kab. Banyumas Kode Pos 53182

SURAT KETERANGAN

Noomor : 421.2/052/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NATALIN SUBARONTO, S.Pd.

NIP : 19660201 199002 1 002

Pangkat, golongan ruang : Pembina, IVa

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Tambaksari

Menerangkan bahwa :

Nama : JIHAN LAILY HANIN

NIM : 181705114

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan observasi di sekolah kami pada hari Kamis tanggal .23 Desember 2021 di kelas IA dengan narasumber Siswa dan Guru Kelas Ia (Indrawati Wahyuningsih, S.Pd.)

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambaksari Kidul, 4 Januari 2022

Kepala Sekolah,



Natalin Subaronto, S.Pd.

NIP 19660201 199002 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.486/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

13 Mei 2022

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri Tambaksari  
Kec. Kembaran  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : JIHAN LAILY HANIN   |
| 2. NIM             | : 1817405114  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Jl. Penatusan, Tambaksari Kidul RT 002 RW 002   |
| 6. Judul           | : Stategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Obyek             | : Guru dan Siswa               |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD Negeri Kembaran Banyumas  |
| 3. Tanggal Riset     | : 17-05-2022 s/d 17-06-2022    |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBAKSARI

Jl. Sunan Bonang Tambaksari Kidul Kec.Kembaran Banyumas Kode Pos 53182 Tlp.0281-6842988

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.2 / 50 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : JIHAN LAILY HANIN  
NIM : 1817405114  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru MI  
Alamat : Jln. Penatusan Tambaksari Kidul RT 002 RW 002  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Perwokerto

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas” di Sekolah Dasar Negeri Tambaksari dari tanggal 17 Mei 2022 s.d. 17 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambaksari Kidul, 27 Juni 2022  
Kepala Sekolah



NATALIN SUBARONTO, S.Pd.  
NIP. 19660201 199002 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uin-satru.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jihan Laily Hanin  
 No. Induk : 1817405114  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
 Pembimbing : Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I  
 Nama Judul : Strategi Guru dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	28 Desember 2021	Revisi bab 1 pada latar belakang.		
2	15 Maret 2022	Menambahkan langkah-langkah penerapan pada bab 2.		
3	31 Maret 2022	Revisi penulisan di bab 2.		
4	8 April 2022	Menambahkan penjelasan verifikasi data menggunakan triangulasi data pada bab 3.		
5	20 Juni 2022	Ditambah penjelasan data yang relevan dari wawancara atau dokumentasi pada bab 4.		
6	21 Juni 2022	Revisi bab 4 dikaitkan dengan teori bab 2.		
7	23 Juni 2022	Revisi bab 4 penulisan footnote.		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 55126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatu.ac.id

8	27 Juni 2022	Revisi pada bab 5 kesimpulan dibuat secara umum		
---	--------------	---	--	--

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 27 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

**Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I**  
NIP. 197702252008011007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor e.073 /Un.19/FTIK.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Tambaksari Kembaran Banyumas.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Jihan Laily Hanin  
 NIM : 1817405114  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
 NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 10 Januari 2022  
 Penguji

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.  
 NIP. 19840520 20153 1 006







**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12110/2021

This is to certify that:

Name : JIHAN LAILY HANIN  
Date of Birth : BANYUMAS, October 23rd, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

- 1. Listening Comprehension : 51
- 2. Structure and Written Expression : 54
- 3. Reading Comprehension : 57

Obtained Score : 538



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, April 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

*H. A. Sangid*  
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001

  
**www.iainpurwokerto.ac.id** ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتفة ٥٣١٢٦ بورووكرتو

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

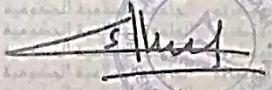
**الترجمة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١١/٢٠١١

<p>منحت الى</p> <p>الاسم : جيهان ليلى هنين</p> <p>المولودة : بيانوماس. ٢٣ أكتوبر ٢٠٠٠</p> <p>الذي حصل على</p> <p>٤٧ : فهم المسموع</p> <p>٥٤ : فهم العبارات والتراكيب</p> <p>٥٠ : فهم المقروء</p> <p>٥٠٢ : النتيجة</p>	
---	--

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
 ديسمبر ٢٠١٨

بورووكرتو. ٦ أبريل ٢٠٢١  
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

  
 الحاج أحمد سعيد. الماجستير  
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠٠١

  
 ValidationCode





**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13358/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : JIHAN LAILY HANIN  
**NIM** : 1817405114

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	82
# Imla`	:	78
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

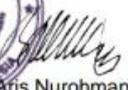
Nomor : B-2399/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : JIHAN LAILY HANIN  
NIM : 1817405114  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Juni 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
MEMBACA SISWA KELAS I SD NEGERI TAMBAKSARI KEMBARAN  
BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Jihan Laily Hanin  
NIM : 1817405114  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 23 Oktober 2000  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Penatusan RT 02 RW 02 Tambaksari Kidul,  
Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas  
Nama Ayah : Faiqul Farij  
Nama Ibu : Eti Susiana  
Riwayat Pendidikan : TK Diponegoro Tambaksari  
SD Negeri Tambaksari  
SMP Negeri 9 Purwokerto  
MA Negeri 1 Purwokerto  
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



Purwokerto, 27 Juni 2022

Jihan Laily Hanin